

# Manajeria

Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan

## **Optimalisasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Studi Keahlian Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Di SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang**

**Intan Nadiroh**

Institut Agama Islam Bani Fattah  
Email : [intannadiroh@iaibafa.ac.id](mailto:intannadiroh@iaibafa.ac.id)

**Luthfiyaturrohmah**

Institut Agama Islam Bani Fattah  
Email : [rohahluthfi@gmail.com](mailto:rohahluthfi@gmail.com)

Received: 12 – 01 – 2025. Published: 31 – 05 – 2025.

### **ABSTRAK**

Kurikulum Pendidikan Sistem Ganda di SMK Plus Umar Zahid adalah program nasional kurikulum Dikmenjur SMK yang dikembangkan sekolah disertai pertimbangan, dan disusun dengan kurikulum dan silabus masing-masing. Kompetensi tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk standar kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen kurikulum Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Di SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data memakai kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, ketekunan pengamatan dan review informasi. Hasil penelitian menunjukkan, Penerapan manajemen kurikulum Pendidikan Sistem Ganda (PSG) meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor pendukung penerapan kurikulum PSG adalah, persiapan siswa yang matang sebelum kegiatan PSG, sarana prasarana yang memadai khususnya fasilitas dalam mengembangkan keahlian siswa, dan Sumber Daya Manusia memadai. Faktor penghambat penerapan kurikulum PSG adalah, perizinan orang tua yang tidak menghendaki anaknya PSG diluar kabupaten, sehingga sulit mencari instansi yang sesuai jurusan, dan minimnya tempat instansi yang digunakan PSG. Peningkatan studi keahlian PSG melalui beberapa komponen yaitu, pendidikan dan pelatihan, sumber daya manusia, fasilitas, manajemen pendidikan serta institusi pasangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif khususnya SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang.

**Kata kunci:** Manajemen Kurikulum, Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

### **ABSTRACT**

*The Dual System Education Curriculum at SMK Plus Umar Zahid is a national curriculum program for the Vocational School Department of Education. What the school develops is accompanied by consideration, and is prepared with a curriculum and syllabus for each competency and then described in the form of competency standards. This research aims to find out about the management of the Dual System Education (PSG) curriculum at SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang. This type of research is qualitative with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques use interviews, documentation and observation. Data analysis techniques use data condensation, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data is carried out by triangulation, diligent observation and review of information. The research results show that the implementation of Dual System Education (PSG) curriculum management includes planning, implementation and evaluation. Supporting factors for implementing the PSG curriculum are thorough student preparation before PSG activities, adequate infrastructure, especially facilities for developing student skills, and adequate human resources. Factors inhibiting the implementation of the PSG curriculum are permission from parents who do not want their children to PSG outside the district, making it difficult to find institutions that suit their majors, and the lack of space for institutions used by PSG. Increasing the study of PSG skills through several components, namely, education and training, human resources, facilities, educational management and partner institutions. It is hoped that this research can make a positive contribution, especially to SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang.*

**Keywords:** Curriculum Management, Dual System Education (PSG)

### **PENDAHULUAN**

Era globalisasi dan informasi menjadi kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tidak hanya kebutuhan saja, juga merupakan suatu kewajiban. Jika masyarakat Indonesia ingin berpartisipasi dalam urusan global, maka mereka akan berupaya semaksimal mungkin untuk menyadari kondisi tersebut melalui program-program yang dapat meningkatkan taraf pendidikan atau sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu inisiatif awal yang dilakukan adalah program kolaborasi antara pemerintah daerah, Dinas Pendidikan (SMK), dan Dinas Perindustrian untuk menjalin *link and match* (hubungan dan keselarasan) antara dunia pendidikan dan Dunia Usaha dan Industri (DUDI).

Dalam konteks dunia kerja, pendidikan sangatlah penting dalam mengembangkan karakter dan keterampilan masyarakat bangsa yang diharapkan dapat turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang taat hukum, menghormati dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sehat, berilmu, kreatif, dan mandiri dalam bangsa yang demokratis dan taat hukum.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu tingkat pendidikan yang menghasilkan calon tenaga kerja. Oleh karena itu, Sekolah Menengah Kejuruan Indonesia memprioritaskan pengajaran kepada siswanya bagaimana memasuki dunia kerja dan mengembangkan keterampilan profesional. Untuk mencapai tujuan tersebut, penerapan Sistem Pendidikan Ganda merupakan program pendidikan masyarakat yang bertujuan untuk mengintegrasikan program pendidikan linier di SMK dengan program pengalaman kerja yang diperoleh melalui pekerjaan jangka panjang di sektor industri.

Menurut George. R.Terry, manajemen adalah proses unik, yang mencakup kegiatan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>1</sup> Dalam pengertian lain, manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (*The art of getting things done through people*).<sup>2</sup>

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) menurut Wardiman Djojonegoro adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan disekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja atau praktik langsung di dunia kerja melalui PSG.<sup>3</sup> Pendidikan Sistem Ganda (PSG) menuntut peserta didik agar mampu bekerja dengan baik dan menjadi pekerja yang profesional. Dalam penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) peserta didik dibimbing oleh guru pembimbing, diberi pelatihan oleh instruktur dari Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Jika peserta didik mengalami masalah dalam mengerjakan tugasnya, peserta didik dapat menanyakan langsung pada instruktur/pembimbing Dunia Usaha dan Industri (DUDI). Tidak hanya dibimbing, peserta didik juga dinilai proses kerjanya selama melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), apakah baik atau buruk. Kinerja peserta didik dievaluasi sesuai indikator yang ditentukan. Setelah Pendidikan Sistem Ganda (PSG) selesai, seluruh aspek diberi nilai dan dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan seberapa jauh keberhasilan yang dapat dicapai oleh program Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Kemampuan berinovasi secara *soft skill* harus di miliki oleh siswa, karena dalam persaingan yang sangat ketat ini diharapkan untuk memiliki kemampuan bersosialisasi dengan pihak Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA). Selain keterampilan yang dimiliki siswa, kemampuan

---

<sup>1</sup> George.R.Terry, *Principles of Management*, Richard D. Irwin (INC. Homewood, Irwin-Dorsey Limited Georgetown, Ontario L7G 4B3, 1977).4.

<sup>2</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2001). 3.

<sup>3</sup> Wardiman Djojonegoro, *Sepanjang Jalan Kenangan* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016), 292.

bersosialisasi dengan dunia industri juga harus dikembangkan, seperti memperbanyak hubungan interpersonal, kemampuan membuat jaringan, bahkan etika dalam bersosialisasi perlu dilatih agar kompetensi yang dimiliki siswa tidak akan terbuang apabila tidak mempunyai *soft skill* pada siswa tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertanggung jawab dalam menghasilkan lulusan handal yang diharapkan mampu menggunakan prinsip *demand driven, job oriented, dan dual based program*. Peserta didik melaksanakan praktek kerja (magang) di perusahaan sesuai dengan program keahliannya dalam jangka waktu yang ditentukan, berdasarkan kebutuhan dan kerjasama antara sekolah dan lembaga Institusi. Pengangguran lulusan dari SMK sudah sangat banyak, Permasalahan ini terjadi muncul karena dampak peserta didik, kurikulum, fasilitas, biaya dan sumber daya manusia yang belum optimal. Dan yang sangat berpengaruh adalah lingkungan keluarga yang kurang perhatian, masyarakat, stakeholder dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI).

Proses pengelolaan yang baik dapat menarik para masyarakat untuk menempuh Pendidikan di lembaga tersebut. Selan itu, tujuan manajemen kurikulum yaitu membangun mutu sekolah sehingga berhasil dengan strategi pengelolaan yang baik. Terkait dengan peningkatan studi keahlian PSG melalui Optimalisasi Manajemen Kurikulum, peneliti lebih tertarik pada salah satu sekolah tingkat menengah kejuruan, yaitu SMK Plus Umar Zahid Semelo, Dalam menjalankan kegiatannya, SMK Plus Umar Zahid Semelo berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan memadukan antara budaya dan kurikulum pesantren. Sehingga dalam sekolah ini yang menjadi nilai plus adalah nilai keagamaan yang berpadu dengan pesantren, yang jarang dimiliki oleh SMK lainnya. Dalam kegiatannya sekolah berpacu dengan budaya yang digunakan dalam pesantren. Seperti solat berjamaah, kajian rutin yang diikuti semua unit pendidikan yayasan, mata pelajaran tambahan berupa kitab kuning, materi hafalan do'a ibadah dan keseharian serta surat penting dalam Al-Qur'an, dan program kegiatan plus lainnya yang bernilai keagamaan.

Adanya program PSG maupun kegiatan kejuruan lainnya sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten, dan siap bekerja. Sekolah ini memiliki pengelolaan kurikulum yang baik, sarana prasarana dan sumber daya yang memadai. Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada setiap SMK menjadi patokan siswa dalam mengembangkan *skill* nya pada lembaga-lembaga yang di tuju. Kegiatan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) menjadi program setiap tahun yang dilaksanakan oleh kelas XI (2 SMK) dalam waktu 1 bulan atau lebih, yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Dalam kegiatan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) siswa diberikan pengetahuan sesuai jurusan

masing-masing, dan siswa dituntut untuk bekerja dan praktek sesuai kemampuan dalam keahliannya.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, artinya data yang dikumpulkan berupa data-data, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan cara mewawancarai narasumber yaitu waka kurikulum, waka kepala program studi, guru, dan siswa SMK Plus Umar Zahid Semelo. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles, Huberman dan saldana yaitu menganalisis data menggunakan tiga langkah diantaranya kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*).<sup>4</sup> Aktivitas dalam analisis terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tujuan dilaksanakannya penelitian deksriptif kualitatif ini adalah memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang suatu fakta tertentu. Selanjutnya peneliti melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi, ketekunan pengamatan serta review informasi.

## **PEMBAHASAN**

### **Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang**

George R. Terry mengemukakan bahwa terdapat fungsi manajemen yang mencakup, (*Planning, Actuating, Controlling*). Fungsi manajemen ini banyak dipakai oleh lembaga pendidikan Indonesia yang fokus pada upaya perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).<sup>5</sup>

#### 1. Perencanaan

Perencanaan kurikulum menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta telaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

<sup>5</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 19.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik.(2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 171.

Dilihat dari fakta di SMK Plus Umar Zahid, pelaksanaan kurikulum selama 2 tahun berjalan sudah menggunakan Kurikulum IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka), dan sekarang sudah menerapkan mandiri belajar secara menyeluruh. Dalam melaksanakan kurikulum di SMK Plus Umar Zahid ini juga menyesuaikan dengan pesantren, yaitu penambahan jam pelajaran kajian, dan kitab ibadah. Seperti kelas X membaca kitab, kelas XI praktek ibadah, kelas XII hafalan dan seterusnya.

Tujuan utama kurikulum PSG/PKL disekolah ini adalah meningkatkan keahlian profesional siswa, agar sesuai tuntutan kebutuhan tenaga kerja, dan siswa dapat memiliki etos kerja. Sedangkan secara umum pelaksanaan PSG/PKL di SMK Plus Umar Zahid bertujuan menghasilkan tenaga kerja yang profesional, memperkuat hubungan *link and match* antara SMK dengan industri, meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan, serta memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian proses pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989 Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa, "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan perundang-undangan mengenai mata pelajaran dan bahan ajar serta metode yang digunakan untuk mengawasi kegiatan belajar mengajar".<sup>7</sup>

Ditinjau dari segi perencanaan, manajemen kurikulum PSG/PKL di SMK Plus Umar Zahid diawali dengan mengenal kondisi yang ada di lingkungan pendidikan terkait dengan pengenalan kebutuhan. Dalam menyusun perencanaan kurikulum PSG/PKL secara bersama-sama sekolah melakukan musyawarah diikuti semua guru dan staff. Pembentukan organisasi PSG/PKL melibatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, waka kurikulum sebagai pemantau, waka humas sebagai penghubung dengan instansi, kaprodi jurusan serta guru pembimbing lapangan yang mengawal selama kegiatan PSG/PKL berlangsung.

Penempatan PSG/PKL SMK Plus Umar Zahid di instansi menyesuaikan program keahliannya. Program keahlian AKL ditempatkan pada instansi yang berhubungan dengan laporan keuangan, seperti pada instansi bank dan koperasi. Sedangkan program keahlian TKJ ditempatkan pada instansi yang berhubungan sistem komputer, perakitan wifi dan desain grafis, seperti kantor, percetakan dan lembaga lainnya.

## 2. Pelaksanaan

Rusman mengutip pendapat George R. Terry, bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah proses melibatkan karyawan dalam suatu kelompok

---

<sup>7</sup> Dzakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).3.

secara setara, hingga mereka mempunyai keinginan dan ketekunan untuk mencapai tujuan lembaga dan tujuan karyawan, yang juga ingin dicapai oleh karyawan.<sup>8</sup> Melihat fakta yang ada dilapangan bahwasannya pelaksanaan manajemen kurikulum PSG/PKL di SMK Plus Umar Zahid, menjadi tujuan penting dalam menjalin hubungan keterkaitan dan kesepadanan (*Link and Match*) antara sekolah dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI). Pelaksanaan kurikulum PSG/PKL SMK Plus Umar Zahid menjadi tanggung jawab kepala sekolah, bersama panitia pelaksanaan yaitu waka kurikulum, waka humas, kaprodi jurusan serta guru pembimbing lapangan.

Siti Farikhah memberikan pengertian manajemen kurikulum adalah proses bersama dalam bentuk organisasi melalui langkah-langkah yang sistematis dan terkoordinasi untuk menata dan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah secara efektif dan efisien.<sup>9</sup> Proses pembelajaran diselenggarakan dengan berbasis aktivitas secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik. Selain itu proses pembelajaran juga memberikan ruang untuk berkembangnya keterampilan abad 21 yaitu kreatif, berfikir kritis, penyelesaian masalah, kolaborasi, dan komunikasi yang memberikan peluang bagi pengembangan prakarsa dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan psikologis peserta didik.

Penempatan PSG/PKL disesuaikan dengan kompetensi siswa dan jurusan masing-masing. Program Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) ditempatkan pada instansi yang berhubungan dengan laporan keuangan, seperti bank dan koperasi. Sedangkan penempatan program Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) pada instansi yang berkaitan dengan sistem komputer, jaringan, penyettingan wifi dan-lain, seperti percetakan, perkantoran dan lainnya.

Kewajiban untuk siswa adalah mematuhi peraturan yang terdapat dalam instansi, mempersiapkan diri dengan materi kerja, menjaga sopan santun dan kerapian saat ditempat praktik, serta menyusun laporan PSG/PKL saat praktik berakhir. Kewajiban pihak sekolah meliputi, memberikan penjelasan umum mengenai caa pelaksanaan praktik kerja, dan membekali siswa dengan pengetahuan penulisan laporan kerja. sedangkan kewajiban instansi adalah menunjuk seorang staff/pegawai yang ditugasi sebagai pembimbing, menunjukkan tempat unit devisi instansi yang dijadikan tempat praktik kerja, serta menunjuk jenis pekerjaan yang harus dilakukan siswa.

---

<sup>8</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).125.

<sup>9</sup> Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 55-56.

### 3. Evaluasi

Nasution menjelaskan, evaluasi kurikulum merupakan hal yang kompleks karena banyaknya aspek yang harus dievaluasi, banyaknya orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan. Disamping itu, evaluasi kurikulum juga berhubungan dengan definisi kurikulum yang diberikan, apakah berupa bahan pelajaran menurut disiplin ilmu ataukah dalam arti yang luas meliputi pengalaman anak di dalam maupun di luar kelas.<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, juga mengatakan bahwa kegiatan pengawasan atau monitoring merupakan kegiatan mengontrol, yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi pelaksanaan dan penggunaan komponen yang terlibat dalam proses kerja.<sup>11</sup>

Evaluasi adalah proses pemantauan untuk memastikan derajat pencapaian tujuan yang ditetapkan melalui proses perencanaan dalam satu organisasi. Dalam peraturan Dirjen pendidikan menengah kejuruan penilaian PSG/PKL meliputi penilaian hasil belajar peserta didik selama mengikuti praktik dan penilaian terhadap hasil kegiatan PSG/PKL.

Dari hasil yang diteliti, bentuk pengawasan selama berlangsungnya PSG/PKL mencakup pengumpulan data, penilaian untuk mengukur hasil kinerja serta membandingkan dengan sasaran yang ditetapkan. Sistem penilaian PSG/PKL SMK Plus Umar Zahid sebagaimana pedoman penilaian pada tahun 2018. Hal tersebut menjelaskan bahwa penilaian praktik siswa adalah hak kewajiban mitra dunia usaha dan industri, yang disampaikan melalui rapor berbentuk deskripsi. Didalamnya berisi keterangan industri tentang kinerja siswa yang disampaikan melalui jurnal PSG/PKL maupun sertifikat surat keterangan PSG/PKL dari industri.

Evaluasi kegiatan PSG/PKL selama proses praktik di instansi atau DUDI, melalui monitoring oleh guru pembimbing lapangan dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Guru pembimbing lapangan mengecek dan menilai bagaimana proses siswa dalam melakukan praktik, dan bagaimana kehadiran serta keaktifan siswa di instansi/DUDI. Penilaian Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau biasa disebut PSG di SMK Plus Umar Zahid meliputi beberapa aspek, yaitu kedisiplinan, kerajinan, kerja sama, inisiatif dan kreatifitas, tanggung jawab, kejujuran serta kebersihan.

---

<sup>10</sup> Sukiman. (2015). *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 194.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Sleman: Graha Cendekia, 2017).18.

Dari hasil paparan data pelaksanaan PSG/PKL di SMK Plus Umar Zahid terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari segi perencanaan dan pelaksanaan yang sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Sistem Ganda (PSG)**

#### 1. Faktor Pendukung

- a. Persiapan siswa dalam menguasai bidang keahlian sebelum terjun ke instansi atau industri. Hal ini dijelaskan dalam PP No. 29 Tahun 1990 pasal 3 ayat (2) tentang Pendidikan Menengah Kejuruan yang mengutamakan pembelajaran siswa sebelum memasuki dunia kerja dan mengembangkan keterampilan profesional di bidang yang bersangkutan.<sup>12</sup>

Sesuai hasil penelitian saya, pembekalan atau persiapan materi yang akan digunakan dalam kegiatan praktik di SMK Plus Umar Zahid menjadi lantaran kesiapan siswa. Hal ini menjadi faktor penting untuk terselenggaranya kegiatan PSG/PKL dengan baik. Siswa harus memahami materi yang diberikan guru pelajaran maupun guru pengampu minimal 50% sebelum terjun ke dunia usaha.

- b. Tersedianya sarana prasarana yang memadai dan mendukung dalam melaksanakan pembelajaran dan mengembangkan potensi keahlian siswa. Dari hasil penelitian saya, fasilitas disini disediakan untuk guru maupun siswa, baik bidang keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) maupun Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Seperti disediakan akses menuju teknologi terbaru mulai dari pelatihan, aplikasi, bahan ajar yang lengkap, dan ruang kerja yang nyaman. Fasilitas siswa seperti ruang kelas yang nyaman, alat mikrotik, lab komputer, perpustakaan, bahkan sekarang tersedia Balai Latihan Kerja (BLK).
- c. Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, hal ini dilihat dari guru maupun siswanya, termasuk guru pengampu yang memberikan materi pada siswa yang akan PSG. Instruktur PSG adalah seorang yang memiliki keahlian teknis tertentu yang dominan serta kemampuan kewirausahaan (*interpreneurship*), tetapi juga harus memiliki kompetensi keguruan.<sup>13</sup> Dilihat dari fakta disekolah ini, jumlah guru sudah sangat mencukupi secara keseluruhan baik guru tetap staff dan seluruh karyawan. Guru di SMK Plus Umar Zahid ini juga saling berkompeten sesuai bidangnya. Walaupun sekolah berada dalam yayasan dan lingkup pesantren, tapi keseimbangan guru dalam menyesuaikan

---

<sup>12</sup> PP No. 29 Tahun 1990 pasal 3 ayat (2).

<sup>13</sup> Dikmenjur, (1997).1.

pesantren sangat baik serta mampu menghadapi tantangan globalisasi.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Perizinan orang tua terbatas. Beberapa orang tua tidak menghendaki anaknya untuk PSG/PKL bertempat di luar kabupaten, sehingga sekolah kesulitan mencari instansi yang sesuai jurusan. Didaerah sekitar industri yang sesuai program keahlian disekolah masih terbatas, sedangkan jumlah siswa di SMK Plus Umar Zahid sudah banyak. Sebagai orang tua mengkhawatirkan anaknya jika berada jauh dari rumah, sehingga PSG/PKL sebagian masih dilakukan di daerah sekitar.
- b. Tempat PSG/PKL yang masih terbatas, hal tersebut berkaitan dengan faktor penghambat pertama, penghambat kedua ini yaitu tempat PSG/PKL yang masih terbatas. Sedangkan jumlah siswa di SMK Plus Umar Zahid juga banyak, akan tetapi didaerah sekitar lembaga industri masih terbatas. Sehingga sekolah membuat kebijakan kegiatan PSG/PKL dilaksanakan selama 1 hingga 2 bulan saja. Padahal pada kebijakan yang sebenarnya PSG/PKL dilakukan selama 3 sampai 6 bulan.

### **Peningkatan Studi Keahlian Pendidikan Sistem Ganda (PSG)**

Dalam meningkatkan studi keahlian Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Plus Umar Zahid meliputi beberapa komponen, diantaranya adalah:

#### 1. Program Pendidikan dan Pelatihan

Komponen utama dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan PSG/PKL merupakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan secara sistematis dan sinkron, memadukan penguasaan keahlian dan program pendidikan disekolah melalui pengalaman kerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan.<sup>14</sup>

Pembahasan mengenai manajemen kurikulum PSG/PKL di SMK Plus Umar Zahid menunjukkan bahwa sekolah telah memberikan pendidikan dan pelatihan yang sesuai kebutuhan Dunia Usaha dan Industri (DUDI). Di SMK Plus Umar Zahid pembelajaran di dunia kerja DUDI adalah program PSG/PKL yaitu kegiatan pembelajaran praktik untuk penerapan, pemantapan, dan meningkatkan kompetensi peserta didik. Pelaksanaan PSG/PKL melibatkan prktisi ahli yang berpengalaman dibidangnya untuk memperkuat pembelajaran praktik dengan cara pembimbingan.

---

<sup>14</sup> Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nomor 323/U/1997 Pasal 1 Ayat 1. (Dikmenjur, Dikdasmen Depdikbud, 1994).7.

Keterlibatan praktisi industri dalam penetapan program pendidikan dan latihan memberikan dampak positif untuk mendorong relevansi program pendidikan dan latihan dengan tuntutan dunia kerja. Cara yang dilakukan dalam mewujudkan keterlibatan praktisi DUDI yaitu SMK Plus Umar Zahid, melakukan kolaborasi program Pendidikan dan Latihan melalui sosialisasi yang menghadirkan pemandu dari DUDI untuk memberikan materi dan pemahaman mengenai isi dunia kerja.

Pelaksanaan PSG/PKL di SMK ini adalah kelas XI sehingga pemantapan pada akhir kelas X, dengan minimal 50% siswa dapat menguasai materinya. Dan guru pembimbing harus menyampaikan materi saat kelas X minimal 75% pada siswa. Pemantapan materi ini disesuaikan dengan program keahlian masing-masing dan kebutuhan instansi yang akan dituju.

## 2. Sumber Daya Manusia

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, pelaksanaan PSG/PKL di SMK dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan kerja profesional pada bidangnya. Kegiatan ini diharapkan mampu mengembangkan etos kerja yang profesional tersebut.<sup>15</sup> Sumber Daya Manusia menjadi komponen penting lembaga pendidikan, salah satunya dalam terlaksananya kurikulum PSG/PKL.

Dari fakta yang ada di sekolah SMK Plus Umar Zahid adalah sekolah yang belum lama berdirinya yaitu sejak 2014, namun sekolah ini sudah memiliki kualitas baik salah satunya dari faktor SDM. Sekolah ini sebagian besar menjadi kepercayaan masyarakat yaitu dengan menyekolahkan anaknya disekolah ini. Selain siswa peningkatan SDM guru di SMK Plus Umar Zahid menjadi sumber penting dalam meningkatkan kualitas sekolah. Jumlah guru di SMK Plus Umar Zahid ini juga meningkat dan sudah mencukupi kriteria sesuai jumlah siswanya.

Semua guru tersebut menguasai pada bidang kompetensi masing-masing. Dari hasil penelitian, peningkatan kemampuan guru dilaksanakan melalui kegiatan diklat yang diselenggarakan oleh kelompok guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Baik dari dinas pendidikan maupun Kelompok Kerja Guru (KKG), bahkan sekolah SMK Plus Umar Zahid juga mendatangkan tamu sebagai pemateri kependidikan dan pelatihan atau seminar dari beberapa Dunia Usaha dan Industri (DUDI).

## 3. Fasilitas

Fasilitas merupakan komponen yang membantu terlaksananya suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Tanpa didukung fasilitas sekolah akan sulit dalam mengembangkan program kegiatannya.

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 1997.21.

Fasilitas yang tersedia di SMK Plus Umar Zahid bertujuan untuk membentuk keterampilan kompetensi dasar kejuruan dengan guna mempersiapkan siswa untuk terjun langsung ke DUDI.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Plus Umar Zahid sarana prasarana disekolah ini sudah memadai, yaitu ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lab komputer, lapangan olahraga dan lainnya. Sedangkan sarana prasarana menurut program studi masing-masing juga sudah memadai, seperti sistem komputer, alat penyettingan wifi, alat mikrotik, bentuk laporan keuangan serta Balai Latihan Kerja (BLK) yang disediakan untuk melatih siswa dalam mengembangkan program keahliannya.

#### 4. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan disuatu lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kualitas sekolah, salah satunya melalui program kurikulum PSG/PKL. Kurikulum SMK menjelaskan kegiatan PSG/PKL merupakan penyelenggaraan pelatihan yang dikelola SMK dan asosiasi profesional atau industri asiasi sebagai Institusi Pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi dan sertifikasi yang merupakan program dengan menggunakan alternatif pelaksanaan.<sup>16</sup>

Salah satu kegiatan manajemen di SMK Plus Umar Zahid adalah pelaksanaan monitoring dan evaluasi setiap bulan. Monitoring kegiatan di SMK Plus Umar Zahid dilaksanakan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah, diantaranya waka kurikulum, waka kesiswaan, kepala program studi dan wakil lainnya.

Dari fakta hasil penelitian menjelaskan bahwa kegiatan monitoring guru di SMK Plus Umar Zahid tidak hanya melalui administrasi manual. Seiring perkembangan IT saat ini, kegiatan monitoring juga melalui aplikasi yang menggunakan jaringan internet. Sekolah SMK Plus Umar Zahid memberikan kebebasan pada guru, yaitu dengan memberikan kesempatan untuk merancang dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif sesuai kebutuhan dalam mendidik siswa. Hal ini menjadi dukungan dari pihak manajemen sekolah dengan pelatihan profesional yang berkelanjutan. Sehingga guru memiliki sumber daya yang cukup dan merasa diberdayakan untuk mengambil langkah inisiatif dalam mengajar siswa.

#### 5. Institusi Pasangan

Agar telaksananya kegiatan PSG/PKL di SMK salah satunya hubungan kerjasama dengan lembaga institusi pasangan. Dalam menentukan institusi atau industri tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, harus dipertimbangkan sesuai program keahlian yang

---

<sup>16</sup> Kurikulum SMK, (Departemen Pendidikan Nasional, 2004).8.

ada disekolah. Seperti program keahlian TKJ ditempatkan dengan instansi sistem komputer atau penyettingan wifi. Siswa akan dibekali selama satu atau dua bulan sebelum kegiatan PSG, agar ketika kegiatan berlangsung siswa dapat mengetahui pekerjaan yang harus dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, sekolah tidak memaksa siswa jika ingin melaksanakan PSG/PKL diluar kota, apabila didaerah sekolah sudah tidak mencukupi. Namun kriteria instansi ditentukan oleh sekolah, dan jarak tempat juga dipertimbangkan dengan perizinan orang tua. Karena hal ini juga berhubungan dengan keamanan dan ketertiban siswa selama melakukan praktik di dunia kerja. Siswa juga berhak memilih kelompok atau tim kerja sendiri, kriteria siswa putra atau putri sesuai kebutuhan instansi atau industri yang ditempatinya.

## **PENUTUP**

Dari pembahasan mengenai manajemen kurikulum Pendidikan Sistem Ganda (PSG) diatas dapat disimpulkan bahwa Penerapan manajemen kurikulum Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Plus Umar Zahid Semelo yaitu meliputi Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum PSG/PKL merupakan program nasional berdasarkan kurikulum Dikmenjur SMK, yang dikembangkan sekolah disusun dengan kurikulum dan silabus pada masing-masing kompetensi keahlian. Pelaksanaan kurikulum PSG/PKL di SMK Plus Umar Zahid yaitu kegiatan pembelajaran praktik untuk penerapan, pemantapan, dan meningkatkan kompetensi peserta didik, yang melibatkan praktisi ahli berpengalaman dibidangnya. Evaluasi pelaksanaan kurikulum PSG/PKL di SMK Plus Umar Zahid melalui penilaian hasil belajar dan hasil pelaksanaan kegiatan PSG/PKL.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen kurikulum Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Plus Umar Zahid Semelo. Faktor pendukung pertama adalah, persiapan siswa dalam menguasai bidang keahliannya. Sebelum terjun ke instansi siswa harus menguasai bidangnya minimal 50%. Faktor pendukung kedua sarana prasarana yang memadai, termasuk sarana pendukung siswa dalam mengembangkan program keahliannya. Faktor pendukung ketiga yaitu Sumber Daya Manusia yang memadai baik siswa maupun guru. Faktor penghambat pelaksanaan PSG/PKL di SMK Plus Umar Zahid yang pertama adalah, perizinan orang tua tidak menghendaki anaknya melaksanakan PSG/PKL diluar kota, sehingga sekolah sulit mencari instansi yang sesuai jurusan. Kedua, tempat PSG/PKL di daerah sekitar masih terbatas.

Peningkatan Studi Keahlian Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Plus Umar Zahid Semelo meliputi beberapa komponen. Komponen pertama adalah program pendidikan dan pelatihan. Komponen kedua adalah Sumber

Daya Manusia, Komponen ketiga adalah fasilitas, Komponen keempat adalah manajemen pendidikan, dan komponen kelima adalah institusi pasangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Dikmenjur. (1997).

Djojonegoro, W. (2016). *Sepanjang Jalan Kenangan* . Jakarta : Kepustakaan Popular Gramedia.

Dzakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Farikhah, S. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

George.R.Terry, R. D. (1977). *Principles of Management*. INC. Homewood: Irwin-Dorsey Limited Georgetown, Ontario L7G 4B3.

Hamalik, O. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Huberman, M. d. (1992). *Analisis Data Kualitatif* . Jakarta: Universitas Indonesia Press.

*Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nomor 323/U/1997 Pasal 1 Ayat 1* . (n.d.).

Manullang, M. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nanang Fattah Remaja Rosdakarya. (2001). *Landasan Manajemen Pendidikan*. 3.

Nasional, D. P. (1997).

Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sukiman. (2015). *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Yuliana, S. A. (2017). *Manajemen Pendidikan* . Sleman : Graha Cendekia.